

Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Ny. S dengan Penerapan Pemijatan Oksitosin dan Perawatan Payudara Di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan

Nor Amelia, Eka Santi*

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36
Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: e.santi15@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Pada ibu post partum kemungkinan mengalami produksi ASI tidak lancar bisa terjadi karena beberapa faktor yang berpengaruh secara langsung seperti asupan makanan ibu yang kurang bergizi dan bernutrisi, isapan bayi yang kurang benar, frekuensi pengeluaran ASI yang kurang, faktor psikologis ibu (cemas, stres), adanya rawat pisah ibu dan anak. **Tujuan:** Mampu menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang komprehensif penerapan pijat oksitosin dan perawatan payudara. **Metode :** Penelitian ini berupa laporan kasus yang dilakukan dari tanggal 31 Oktober sampai dengan 2 November 2022 dengan melakukan pemijatan oksitosin dan perawatan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 2 Desa Mandikapau Timur. **Pembahasan:** Hasil pembahasan yang didapat bahwa pijat oksitosin dan perawatan payudara efektif untuk melancarkan ASI yang dilakukan selama 3 hari dalam waktu kurang lebih 3 menit selama 3 kali pengulangan.

Kata Kunci: Produksi ASI, Payudara, *Breast Care*

ABSTRACT

Background : In post partum mothers the possibility of experiencing non-fluent milk production can occur due to several factors that have a direct effect such as the mother's food intake which is less nutritious and nutritious, the baby's sucking is not correct, the frequency of milk production is lacking, the mother's psychological factors (anxiety, stress)), separation of mothers and children **Objectives:** Able to apply nursing care using a comprehensive nursing process approach to applying oxytocin massage and breast care **Method:** This research is in the form of a case report conducted from October 31 to November 2, 2022 by performing oxytocin massage and Breast care in the Working Area of Karang Intan Health Center 2 Mandikapau Timur Village. **Discussion:** The results of the discussion obtained that oxytocin massage and breast care are effective for promoting breastfeeding which is carried out for 3 days in approximately 3 minutes for 3 repetitions.

Keywords: Milk Production, Breast, *Breast Care*

Cite this as: Amelia, N., Santi, E. Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum Ny. S dengan Penerapan Pemijatan Oksitosin dan Perawatan Payudara Di Desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan. Nerspedia. 2024; 6(3): 357-361.

PENDAHULUAN

Post partum yaitu masa pemulihan alat alat yang memproduksi kembali seperti sebelum hamil ¹. Yang menjadi perubahan itu terjadi kepada ibu post partum adalah payudara dimana pada kelenjar pituitari bisa membuat prolaktin keluar dan juga bisa membuat payudara pada ibu akan memproduksi ASI ². Masalah yang timbul ketika pemberian ASI eksklusif jika ditangani akan memunculkan

masalah kepada bayi tersebut atau masalah ketidakefektifan pemberian ASI serta mengganggu pertumbuhan pada bayi, mengakibatkan permasalahan otak dan mengakibatkan angka kematian meningkat ³. Pada ibu dapat timbul berbagai penyakit seperti mastitis, kanker payudara dan kanker rahim, penyakit pada jantung, pendarahan post partum ⁴

Terkendala nya dalam sebuah pemberian ASI

sejak dini pada hari pertama menjadi ibu adalah pengeluaran ASI yang terlalu sedikit. Dengan kondisi ibu yang tidak bisa mengontrol emosi yang justru berhubungan dengan reflek oksitosin, sekitar kira-kira 80% sampai 90% seorang ibu dapat mempengaruhi tekanan maka dari itu dapat secara signifikan peningkatan untuk melancarkan ASI⁵. Ada beberapa hal untuk mengatasi penambahan ASI yaitu dengan cara melakukan pijatan oksitosin yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada ibu sehingga lebih bisa tenang dalam menyusui serta melancarkan ASI⁶.

Dari data Berdasarkan Kementerian Kesehatan ada peningkatan pada angka dalam memberikan ASI yaitu pada angka 29,5% di tahun 2016 setahun kemudian yaitu 35,7%. Mungkin angka tersebut masih sangat dibawah mengingat berapa sangat pentingnya memberikan ASI untuk sang buah hati. Untuk menargetkan pemberian ASI yang ada di Indonesia yaitu sekitar 50% sama dengan target dari WHO tersebut⁷. Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun, pemberian ASI eksklusif di Indonesia saat ini masih memprihatinkan hanya 74,5%. Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74%⁸.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI karena dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin⁹. Hormon oksitosin sendiri menyebabkan sel otot saluran pembuat susu menjadi berkontraksi sehingga mendorong ASI untuk keluar dan siap untuk dihisap oleh bayi. Sedangkan

penambahan perawatan payudara adalah sebagai pelengkap dari pijat oksitosin agar produksi ASI lancar¹⁰.

Pijat payudara merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI¹¹. Pijat payudara (*Breast Massage*) memberikan rangsangan pada otot-otot payudara, rangsangan pada payudara dan akan merangsang ujung-ujung saraf sensoris yang berfungsi sebagai reseptor mekanik. Rangsangan ini dilanjutkan ke hipotalamus melalui medulla spinalis. Hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor-faktor yang menghambat sekresi prolaktin. Faktor-faktor yang memicu sekresi prolaktin dan merangsang *adenohipofise* (*hipofise anterior*) sehingga keluar prolaktin. Hormon ini akan merangsang sel-sel alveoli yang berfungsi untuk memproduksi air susu.³

Berdasarkan wawancara dan pengkajian kepada salah satu ibu hamil di Desa Mandi Kapau Timur mengatakan bahwa Ny. S kurang mengetahui apa saja yang diperlukan untuk perawatan setelah melahirkan, Ny. S mengatakan tahu bahwa berkunjung ke fasilitas kesehatan itu penting namun jarang berkunjung ke fasilitas kesehatan/bidan salah satunya karena tidak ada yang mengantar, Ny. S mengatakan biasanya berkunjung ke bidan apabila saat ada keluhan saja, sehingga penulis tertarik melakukan studi kasus yaitu Asuhan Keperawatan pada ibu post partum Ny. S dengan penerapan pijatan oksitosin dan perawatan payudara di Desa Mandi Kapau Timur Kecamatan Karang Intan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yaitu studi kasus dengan klien satu orang nifas yang produksi asinya tidak efektif dengan diagnosis keperawatan Ketidakcukupan produksi ASI berhubungan dengan kesempatan menghisap tidak cukup (00216) dan Defisiensi Pengetahuan b.d Kurang Minat untuk Belajar (00126). Intervensi yang diberikan adalah Konseling Laktasi (5244) dengan cara kita memberikan penyuluhan kesehatan mengenai manfaat dari menyusui yang baik fisiologis maupun psikologis, memberikan dukungan kepada ibu dengan mengajarkan pijat oksitosin dan pijat payudara *breast care*. selama 3 hari, setiap pertemuan dilakukan selama kurang lebih 60 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari intervensi pijat oksitosin yang telah dilakukan pada hari Senin 31 Oktober– Rabu 02 November 2022 sebanyak 3 kali pertemuan selama 15 menit yang telah direncanakan didapatkan hasil pengeluaran ASI pada hari pertama sampai dengan hari ketiga didapatkan hasil bahwa pada hari pertama sampai dengan hari kedua tidak ada pengeluaran ASI sebanyak $\frac{1}{4}$ cc setelah dilakukan pijat oksitosin selama 3-5 menit, dan pada hari ketiga didapatkan hasil bahwa terjadi pengeluaran ASI sebanyak 10

cc setelah diberikan pijat oksitosin dan *breast care*.

Setelah intervensi dilakukan pada hari ke tiga didapatkan bahwa pengeluaran ASI menjadi lancar dengan hasil observasi yaitu payudara terasa tegang, ibu tampak rilek, ibu merasa sedikit nyeri pada payudaranya, let down refleks baik, posisi perlekatan benar, puting ibu tidak lecet ASI sudah tampak keluar kurang lebih 10 cc dan klien mengatakan klien mengatakan payudara terasa penuh terisi dan pengeluaran ASI baik namun masih tidak terlalu banyak. Pemberian pijat oksitosin menjadi salah satu yang menyebabkan kerja hormon oksitosin baik adalah karena adanya rangsangan dari bayi serta ibu yang relaks, yang salah satu caranya adalah dengan perangsangan melalui pijat oksitosin ¹².

Stimulasi oksitosin membuat sel-sel *mioepitel* di sekitar *alveoli* di dalam kelenjar payudara berkontraksi. Kontraksi sel-sel menyebabkan ASI keluar melalui duktus dan masuk ke dalam sinus-sinus *laktiferus*. *Refleks let-down* yang dapat merasakan nya seperti kesemutan dan dapat juga ibu tidak merasakan sensasi apapun. Tanda-tanda lain *let-down* yaitu tetesan ASI dari payudara ibu dan ASI yang akan keluar atau menetes dari payudara ibu lain yang tidak sedang diisap oleh bayi ¹³.

Pijat ini dilakukan di sepanjang tulang *vertebrae* yang merupakan salah satu bentuk intervensi diberikan. Oksitosin mempunyai hormon dengan cara kerja bisa mempengaruhi dari isapan si bayi sehingga harus lebih sesering mungkin bayi menyusui dan di isapkan sehingga hormon dari

Tabel 1. Gambaran Hasil yang di dapatkan Selama 3x Implementasi pada Ny.S.

Tanggal	Jumlah ASI
31/10/2022	2 cc
01/11/2022	$\frac{3}{4}$ cc
02/11/2022	10 cc

oksitosin tersebut dapat merangsang. Wanita yang memberikan ASI 7-8 kali sekitar waktu 24 jam untuk tetap terjaga dalam memproduksi ASI akan tetap kepada para ibu yang pertama tama menyusui dan pada usia 4 bulan atau memasuki usia awal¹⁴. Pijat oksitosin setelah melahirkan dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin dan oksitosin⁹.

Pemijatan atau rangsangan seperti yang terdapat pada vertebra, neurotransmitter yang akan terangsang ke otak kecil yang bisa terkirim langsung ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* yang akan cepat mempengaruhi oksitosin maka dari itu dapat menyebabkan payudara dengan cepat mengeluarkan ASI yang memproses didalam diri sehingga hormon oksitosin menjadi terangsang yaitu dapat menggunakan penyentuhan dilakukan pemijatan¹³.

KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan alat yang digunakan peneliti dikarenakan tempat penelitian yang jauh dan sarana dan prasarana di desa yang tidak mendukung.

ETIKA PENELITIAN

Etik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informed consent secara lisan dan telah disetujui oleh klien untuk diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Peneliti menerapkan aspek legal berupa *autonomy* yaitu klien memiliki kebebasan

untuk memilih, *beneficence* yaitu hal yang bermanfaat dan *non malaficiecne* yakni tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada terjadinya konflik kepentingan selama penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Lambung Mangkurat, Dekan Fakultas Kedokteran, Ketua Prodi Keperawatan, Dosen Pembimbing, Penguji, kepada orang tua serta keluarga yang memberikan dukungan.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil dari pemberian intervensi pijat oksitosin dan pijat payudara (*breast care*) yang benar kepada klien dengan diagnosis ketidakefektifan produksi ASI dan defisiensi pengetahuan didapatkan simpulan sebagai berikut : Setelah diberikan intervensi keperawatan pijat oksitosin dan pijat payudara pengeluaran ASI meningkat dari yang sebelum dilakukan intervensi ASI yang keluar hanya 2 cc dan setelah pemberian intervensi selama 3 hari maka ASI yang keluar mencapai 10 cc. Pijat oksitosin dan pijat payudara mampu merangsang sekresi hormon oksitosin, sehingga dapat merangsang produksi ASI sedini mungkin dapat memicu pengeluaran ASI sehingga setelah diberikan pemberian pijat oksitosin pada hari ketiga terjadi peningkatan produksi ASI sehingga masalah

ketidakefektifan pemberian ASI dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rustam M. Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi . 2nd ed. Jakarta: EGC; 2009.
2. Kristiyanasari W. Asi, Menyusui & Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
3. Maryunani A. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Medika; 2012.
4. Dewi, Lia VN, Sunarsih T. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
5. Apreliasari H, Risnawati. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga. 2020;5(1):48–52.
6. Mera D, Arni GZ, Rosya E. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengakatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. STIKES Perintis Padang; 2016.
7. Soleha N, Sucipto E, Izah N. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2019;6(2):98–106.
8. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
9. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif . Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2013.
10. Rahayuningsih F. Hubungan Aktivitas Ibu Nifas dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Miri Sragen. In: Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013. 2013. p. 37–40.
11. Roesli U. Panduan Praktis Menyusui. Jakarta: Pustaka Bunda; 2009.
12. Suradi R, Hegar. Indonesia Menyusui. Jakarta: IDAI; 2014.
13. Umbarsari D. Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Rsia Annisa Tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017;1(1):11–7.
14. Gartner L, Hiatt J. Buku Ajar Berwarna Histologi . Singapura: Elsevier; 2014.